

## Peran PKK Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih

Aldi Alfa Reski<sup>1</sup>, Eni Murdiati<sup>2</sup>, Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah

E-mail: [aldialfareski68@gmail.com](mailto:aldialfareski68@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 01 Mei 2023

Revised: 08 Mei 2023

Accepted: 09 Mei 2023

**Keywords:** Kinerja Pegawai,  
Pelayanan, Administrasi  
Kependudukan.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja pegawai dalam pelayanan administrasi kependudukan di Kantor Catatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dikaji dari kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Pendekatan penelitian ini yakni kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa 1) Kinerja pegawai dilihat dari kualitas kerja sudah dapat diwujudkan, akan tetapi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terbukti dari masih ada kegiatan pelayanan yang belum sesuai dengan mutu baku waktu pada SOP, serta masih ada pegawai yang kurang cermat dalam melakukan pelayanan; 2) Kinerja pegawai dilihat dari ketepatan waktu sudah dapat diwujudkan, akan tetapi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terbukti dari adanya beberapa oknum pegawai yang tidak tepat waktu pada jam masuk dan pulang kantor, serta penyelesaian pelayanan administrasi kependudukan melebihi target waktu; 3) Kinerja pegawai dilihat dari inisiatif sudah dapat diwujudkan, akan tetapi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terbukti dari masih ada yang bergantung pada instruksi dari Kepala Seksi sebagai atasannya; 4) Kinerja pegawai dilihat dari kemampuan sudah dapat diwujudkan, akan tetapi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terbukti dari tingkat pendidikan dan tingkat keikutsertaan pegawai dalam pelatihan, serta kemampuan pegawai dalam berbahasa Inggris masih belum optimal; 5) Kinerja pegawai dilihat dari komunikasi sudah dapat diwujudkan dengan optimal. Hal ini terbukti dari adanya pemanfaatan teknologi informasi, adanya pengembangan berbagai bentuk mekanisme komunikasi efektif, serta terjalinnnya komunikasi yang efektif antara pegawai dengan pimpinan/ atasan maupun antara pegawai dengan rekan kerja.

---

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu pencapaian yang dicita-citakan oleh seluruh elemen masyarakat termasuk oleh kaum perempuan. Dalam upaya menuju kesejahteraan masyarakat, perempuan pun ikut andil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, perempuan sering kali dinilai negatif dan dinomor duakan setelah laki-laki. Hal ini terjadi karena adanya faktor biologis seperti perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan. Sosok perempuan dinilai lebih lemah dan sering dinomor duakan baik dalam pendidikan, partisipasi, serta politik. Padahal pada hakikatnya perempuan dan laki-laki mempunyai hak dan porsi yang sama dalam upaya mewujudkan kesejahteraan.

Saat ini telah banyak berkembang gerakan atau pengorganisasian yang dilakukan oleh perempuan baik dalam masyarakat desa maupun kota. Seperti Dharma Wanita, Bhayangkari, PKK, dan LSM-LSM yang membela kaum perempuan. Salah satu organisasi masyarakat di desa yang telah berkembang yaitu Pemberdayaan & Kesejahteraan Keluarga (PKK). Berkembangnya organisasi perempuan seperti PKK ini juga dapat menjadi bukti yang kuat bahwasannya perempuan saat ini telah mengalami kebangkitan dan kemajuan. Walaupun pada awalnya gerakan PKK terbentuk untuk dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah masa-masa orde baru, namun ini juga menjadi bukti bahwasannya perempuan juga mampu terlibat dalam pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah.

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>1</sup>

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>2</sup>

Pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

Pembinaan masyarakat melalui PKK yang berada di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih merupakan langkah-langkah memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Oleh karena itu, konsep atau strategi-strategi kesejahteraan dirumuskan lebih dari sekedar definisi kemakmuran

---

<sup>1</sup> Rizal, “Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas I Makassar”, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), h. 07.

<sup>2</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), h. 35.

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

ataupun kebahagiaan. Tentu saja konsep kesejahteraan tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun masyarakat sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembang.

Keberadaan PKK desa Jungai dilihat sebagai organisasi yang hidup dan banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat desa. Keberadaan PKK dalam mendukung proses pembangunan desa Jungai telah mendapat pengakuan dari masyarakat dan instansi terkait. Hal ini mengandung makna bahwa eksistensi gerakan PKK desa Jungai telah diakui secara luas sebagai gerakan dari dan oleh masyarakat, PKK merupakan mitra kerja pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Gerakan yang di motori oleh kaum perempuan ini juga terbukti mendukung secara nyata terhadap akselerasi pembangunan melalui program pokok yang dilaksanakan oleh PKK desa Jungai. Dalam rangka mengefektifkan sasaran dan pencapaian program kerja PKK, maka PKK desa Jungai menetapkan adanya bidang-bidang dalam pelaksanaan Program pokok PKK, yaitu:

1. Bidang Keagamaan
2. Bidang Koprasi
3. Bidang Pemanfaatan Pekarangan Rumah
4. Bidang Kesehatan

Dalam pelaksanaan bidang-bidang tersebut dilakukan oleh masing-masing Pokja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Gerakan PKK di desa Jungai memberikan kontribusi dengan memberdayakan perempuan melalui program-program PKK sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan adanya keberadaan Tim Penggerak PKK di desa Jungai diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat antara lain Untuk keberhasilan pembangunan desa Jungai. Melalui masyarakat kader mengetahui berbagai potensi dan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menentukan program yang akan dilaksanakan guna mensejahterakan masyarakat desa Jungai. Keberhasilan tim penggerak PKK desa Jungai pada saat ini bukan berarti tidak ada kendala dan kelemahan. Berdasarkan hasil identifikasi lanjutan, permasalahan yang ada saat ini adalah masih ada beberapa program yang dilakukan belum berjalan dengan Efektif, hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan program PKK belum maksimal dan dalam pelaksanaan belum memenuhi semua kebutuhan untuk mensejahterakan masyarakat. Seperti salah satu pelaksanaan program pokja Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pembuatan makanan ringan dan kerajinan tangan. Melalui pelatihan keterampilan tangan lewat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelatihan yang diberikan oleh Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) dan instansi terkait lainnya. Namun dalam mengembangkan usaha tersebut masyarakat masih mengalami kendala karena kurangnya fasilitasi dan sumber dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji "**Peran PKK Dalam Pembinaan Masyarakat Di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih**".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih. Subjek penelitian ini adalah kepala Desa Jungai, ketua PKK, anggota PKK, masyarakat. Pengumpulan data dilakukan

---

<sup>4</sup> Lasdaini, Ketua POKJA 1 Bidang Keagamaan Desa Jungai, Wawancara tanggal 10 Oktober 2022.

---

dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa jungai kecamatan rambang kapak tengah kota prabumulih diperoleh data sebagai berikut:

Iskandar adalah seorang kepala desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak tengah Kota Prabumulih. Beliau mengatakan bahwa:

*" Kalau terkait dengan peran PKK dalam Pembinaan masyarakat di Desa Jungai memang ada perannya karena di PKK itu ada kegiatan yang sifatnya membina anggotanya seperti Memberdayakan, Mengajarkan, Membangun, dan mengelola, jadi ketika hal tersebut berhasil dibina oleh PKK secara otomatis meningkatkan peengetahuan. Disamping meningkatkan pengetahuan masyarakat atau keluarga ada imbas bagi Desa, yaitu status Desa ikut meningkat dan berkembang ".<sup>5</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran PKK dalam pembinaan masyarakat memang ada di antaranya membangun dan memberdayakan masyarakatnya. Dalam hal ini berimbas pula pada status desa tempat mereka tinggal karena mereka di anggap berhasil dalam melaksanakan peran PKK sebagaimana mestinya. Selain informasi yang didapatkan dari bapak Iskandar peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua PKK yaitu ibu Yati Syahroniar atau biasa dipanggil ibu Atet di Desa Jungai. berikut kutipan wawancaranya:

*" Iya memang PKK sangat berperan penting dalam pembinaan masyarakat di Desa Jungai karena seluruh kegiatan - kegiatan yang diadakan. PKK semuanya bersifat membangun dan mengajarkan, contohnya saja kegitan pelatihan anggota atau kader PKK dalam kegiatan ini anggota atau kader dilatih dan ditempu unuk meningkatkan kreatifitasnya dalam memenuhi kebutuhan individu dan keluarganya, tidak hanya itu saja PKK desa Jungai juga ada Kegiatan lainnya yaitu kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin sehingga anggota dan masyarakat yang belum bisa mengaji sedikit demi sedikit menjadi bisa. Kegiatan kesehatan juga merupakan pembinaan yang dilakukan PKK kepada masyarakat dalam hal menjaga kesehatan fisik, jasmani dan rohani. Selain itu juga ada kegiata koprasi, dan warung hidup ".<sup>6</sup>*

Dari penjelasan ibu Atet tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara bapak Iskandar yang mengatakan bahwa peran PKK memang sangat penting dalam pembinaan masyarakat desa ini dikarenakan seluruh kegiatan - kegiatan. yang diadakan PKK semuanya bersifat membangun, contohnya meningkatkan kreativitas dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu beliau juga menambahkan dalam kegiatan pelatihan anggota atau kader PKK dilatih.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua Pokja dan anggota PKK yang dapat memberikan informasi terkait peran PKK itu sendiri. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Maryani ketua pokja 3 bidang Pemanfaatan Pekarangan Rumah, ia mengatakan bahwa:

*" Iya, itu PKK berperan penting memang nasaba ibu - ibu PKK pokja 3 punya kegiatan dalam hal memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam tumbuhan yang bisa di jadikan obat tradisional atau lebih di kenal dengan sebutan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*

---

<sup>5</sup> Iskandar, Kepala Desa Jungai, Wawancara 9 Desember 2022.

<sup>6</sup> Yati Syahroniar. Ketua PKK Desa Jungai, Wawancara 9 Desember 2022.

*dan juga dibina untuk menanam buah-buahan serta sayuran yang bisa di jual setelah panen, dalam hal ini kegiatan tersebut dinamakan Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT), jadi kalau ibu rumah tangga ada lagi kerjaannya untuk menambah uang belanja sehari - hari".<sup>7</sup>*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Maryani menerangkan bahwa peran PKK sangat penting, bukan hanya dari segi ekonomi melainkan mereka juga diajarkan untuk bagaimana menjadi masyarakat yang kreatif, produktif dan inofatif. Sehingga dengan hal ini ibu-ibu yang tergabung dalam PKK sewaktu - waktu dapat memetik hasilnya, dan akan menjadi kebanggaan tersendiri baik ibu - ibu maupun masyarakat desa Jungai.

Sama halnya dengan yang dikatakan Yeni yang seorang. anggota PKK di desa Jungai kecamatan. Rambang Kapak Tengah Kota. Prabumulih. Beliau menjelaskan bahwa

*" PKK di sini memang berperan karena anggota PKK ada memang perubahannya, di sini dulu banyak ibu - ibu rumah tangga biasa tidak ada kerja, tidak ada juga penghasilan sampingan, tapi setelah bergabung di PKK banyak diajarkan supaya bisa membuat sesuatu yang bisa di jual ".<sup>8</sup>*

Dari penjelasan Yeni di atas jelas bahwa PKK memiliki peran dalam pembinaan masyarakat, karna dia sendiri merasakan perubahan tersebut. Di mana dulunya banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, akan tetapi setelah bergabung di PKK banyak ibu - ibu PKK yang sudah bisa menghasilkan uang sendiri meskipun tidak banyak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lasdaini (Ketua Pokja 1 Bidang Keagamaan, ia menjelaskan

*"Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di desa Jungai terkhususnya di bidang Keagamaan Pokja 1 Memang benar adanya, anggota PKK di bidang Keagamaan mempunyai kegiatan pengajian ibu-ibu rutin yang dilakukan di hari hari kamis untuk pengajian lansia dan hari jum'at untuk ibu-ibu muda, dengan adanya kegiatan pengajian tersebut PKK bisa membina ibu-ibu yang belum bisa mengaji untuk bisa belajar membaca Al-quran. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anggota PKK tidak hanya pengajian saja tetapi juga ada kegiatan latihan rebana dan ikut andil dalam memperingati hari besar Islam ".<sup>9</sup>*

Hasil wawancara ibu Lasdaini PKK desa jungai di bidang Keagamaan mempunyai Peran dalam Pembinaan Masyarakat yaitu dalam kegiatan pengajian rutin di hari kamis untuk ibu lansia dan di hari jum'at untuk ibu-ibu muda yang mana dari kegiatan PKK bidang Keagamaan itu bisa Membina ibu-ibu yang beklum bisa membaca Al-quran Menjadi bisa membaca Al-quran.

Tidak jauh berbeda dengan Renis yang juga seorang anggota PKK di Desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah ia mengatakan

*" di sini PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat sama anggota PKK di sini. Saya rasa ini karena semenjak bergabung di PKK bisa sedikit demi sedikit membaca Al-quran hasil mengikuti kegiatan Keagamaan pokja 1".<sup>10</sup>*

Hasil wawancara dengan Renis di atas bahwa memang PKK berperan penting dalam pembinaan anggota PKK maupun masyarakat desa Jungai. Sama seperti dengan apa yang dia rasakan dimana dulunya belum bisa membaca Al-quran tetapi setelah bergabung di PKK dia sudah sedikit bisa membaca Al-quran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Rahmi seorang ibu rumah tangga yang juga anggota PKK di desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih. di sini ia

<sup>7</sup> Maryani, Ketua Pokja 3 PKK Desa Jungai, Wawancara 10 Desember 2022.

<sup>8</sup> Yeni, Anggota PKK Desa Jungai, wawancara 13 Desember 2022.

<sup>9</sup> Lasdaini, Ketua Pokja 1 PKK Desa Jungai, Wawancara 13 Desember 2022

<sup>10</sup> Renis, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 13 Desember 2022



---

mengatakan bahwa:

*"PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat di sini, karena di PKK setiap anggota diajarkan supaya bisa bikin atau membuat kerajinan tangan atau menjahit, supaya bisa bikin usaha kecil-kecilan di rumah saja, contohnya membuat usaha menjahit supaya ada penghasilan sendiri meskipun tidak banyak setidaknya bisa sedikit membantu pemasukan dirumah"*<sup>11</sup>

Menurut Rahmi di sini PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat dalam hal meningkatkan perekonomian, karna di PKK setiap anggotanya selalu diajarkan untuk mampu memiliki skil baik itu membuat kerajinan tangan atau skil menjahit, agar nantinya dapat membuat usaha kecil - kecilan di rumah, contohnya membuat usaha menjahit yang pastinya akan mendapatkan penghasilan sendiri tanpa harus memberatkan suami.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Citra Ovika ketua Pokja 2 bidang Koprasi, ia menjelaskan

*"Peran PKK dalam pembinaan Masyarakat di bidang Koprasi diantaranya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap pelaksanaan program koprasi wanita. Dalam pembinaan PKK koprasi wanita di desa jungai, maka koprasi wanita melaksanakan prinsip koprasi yaitu pendidikan perkoprasian dan kerjasama antar koprasi di desa Jungai. Tidak hanya itu saja PKK di bidang koprasi juga punya kegiatan arisan PKK dan belajar membuat makanan ringan seperti keripik, kemplang dan lain-lain yang dilakukan anggota PKK dan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan PKK bidang Koprasi bisa dilihat dari pendidikan perkoprasian yang dilakukan kemudian juga arisan PKK dan juga dari kegiatan belajar membuat makanan ringan"*<sup>12</sup>

Menurut ibu Citra Ovika pembinaan PKK di bidang Koprasi bisa dilihat dari pendidikan perkoprasian yang dilakukan PKK desa jungai, Arisan PKK dan juga dari kegiatan belajar bersama dalam membuat makanan ringan.

Pendidikan dan pelatihan perkoprasian merupakan kegiatan penuluran ilmu penegetahuan perkoprasian serta peningkatan keterampilan teknis yang dilakukan secara terus menerus kekesinambungan oleh koprasi dan pihak-pihak di luar koprasi kepada unsur-unsur gerakan koprasi dan masyarakat dengan tujuan agar anggota koperasi meningkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran keprilakuan dan keterampilannya.

Arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan mudah bersosialisasi, dalam arisan tersebut sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Kegiatan membuat makan ringan dilakukan supaya ibu-ibu PKK dan masyarakat dapat mengisi waktu luang dengan belajar membuat sesuatu yang bermanfaat, hasil dari pembuatan makanan ringan itu tidak hanya untuk di produksi sendiri tetapi juga bisa di jadikan sebagai bahan jualan dalam menambah pemasukan sampingan.

Wawancara berasama ibu Neli yang juga Anggota PKK desa jungai, ia mejelaskan

*"iya, saya sebagai anggota PKK yang juga Anggota Pokja di bidang koprasi merasa sangat terbina dengan adanya pendidikan pelatihan perkoprasian, selain itu juga setelah mengikuti arisan PKK saya jadi bisa menggunakan uang untuk suatu keperluan, tidak hanya itu saya juga punya penghasilan sampingan dari membuat makanan ringan bersama anggota PKK lainnya"*<sup>13</sup>

Menurutnya PKK berperan penting dalam pembinaan masyarakat karena PKK selalu mengarahkan anggotanya untuk menambah wawasan dan memiliki keahlian yang bisa

---

<sup>11</sup> Rahmi, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 15 Desember 2022

<sup>12</sup> Citra Ovika, Ketua Pokja 2 PKK Desa Jungai, Wawancara 15 Desember 2022

<sup>13</sup> Neli, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 18 Desember 2022

menghasilkan uang tanpa harus memberatkan suami contohnya membuat makanan ringan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama ibu Nike ketua pokja 4 (empat) PKK desa jungai bidang Kesehatan dalam hal ini ibu Nike mengatakan:

*“ untuk pembinaan kepada masyarakat desa Jungai dalam bidang kesehatan ini kader PKK mempunyai suatu kegiatan rutin, yaitu posyandu balita yang dilakukan setiap satu kali sebulan setiap hari jum'at minggu kedua dan posyandu lansia yang dilakukan setiap satu kali sebulan setiap hari senin minggu kedua, kegiatan tersebut mungkin memang sudah sangat familiar di kehidupan masyarakat desa tetapi bagi kami kader PKK di desa jungai tentunya mempunyai kebanggaan tersendiri karena bisa membina masyarakat secara langsung untuk selalu menjaga kesehatan anak dan diri sendiri. Tidak hanya itu saja PKK desa jungai juga sering mengadakan seminar kesehatan di masyarakat desa jungai dengan mengajarkan hal-hal yang menambah wawasan dalam menjaga kesehatan hidup ”.*<sup>14</sup>

Dalam hal ini ibu Nike menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan pokja empat bidang kesehatan PKK desa Jungai yaitu posyandu, dan juga sering mengadakan seminar di masyarakat desa Jungai. Ia mengatakan bahwa mungkin kegiatan tersebut sudah sangat familiar di lingkungan desa tetapi kader PKK punya kebanggaan tersendiri karena bisa melakukan kegiatan tersebut secara langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat desa Jungai khususnya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih, peneliti melakukan wawancara bersama Rini Arina salah satu masyarakat desa Jungai yang anaknya mengikuti kegiatan posyandu balita tersebut, Rini mengatakan bahwa:

*“iya, saya sebagai masyarakat desa Jungai untuk pembinaan yang dilakukan PKK desa Jungai rasanya sudah sangat membina, saya merasakan bahwa kader PKK memang betul-betul bekerja untuk masyarakat, dari kegiatan posyandu ini saya bisa mengontrol kesehatan anak saya dan tidak hanya itu saja banyak ilmu yang diberikan oleh kader PKK pokja empat bidang kesehatan ini dari seminar yang diadakan, ya mungkin karena memang kan kader PKK sebagian mempunyai pendidikan tinggi di kesehatan ”.*<sup>15</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa jungai kecamatan rambang kapak tengah kota prabumulih diperoleh data sebagai berikut:

Irma yang seorang anggota PKK Desa Jungai menjelaskan terkait faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai sebagai berikut:

*“ Anggota PKK memperoleh keuntungan bergabung menjadi anggota PKK karena kegiatan PKK dapat mendidik anggota menjadi mandiri, berdaya guna untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Selain itu minat dan partisipasi yang tinggi mampu mendorong masyarakat lain untuk ikut serta berperan aktif menjadi anggota PKK yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya ”.*<sup>16</sup>

Dari penjelasan ibu Irma diatas menurutnya anggota PKK memperoleh keuntungan dari mengikuti kegiatan PKK, karena dari mengikuti kegiatan yang ada di PKK mereka menjadi mandiri, berdaya guna membantu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu juga ia menjelaskan anggota PKK memiliki minat partisipasi yang tinggi sehingga mendorong masyarakat yang lain

<sup>14</sup> Nike, Ketua Pokja 4 PKK Desa Jungai, Wawancara 19 Desember 2022

<sup>15</sup> Rini, Masyarakat Desa Jungai, Wawancara 19 Desember 2022

<sup>16</sup> Irma, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

---

untuk ikut berperan aktif menjadi anggota PKK.

Untuk lebih memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lasdaini selaku ketua Pokja 1 PKK desa Jungai, ia menjelaskan:

*“Motivasi yang tinggi, fasilitas yang memadai dan partisipasi yang aktif akan mampu menjunjung para anggota PKK kita menjadi jauh lebih sejahtera. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan PKK memiliki keuntungan tersendiri bagi anggota. Maka dari itu motivasi anggota sangat dibutuhkan dalam kemajuan program ini”*.<sup>17</sup>

Dari penjelasan ibu Lasdaini tidak jauh berbeda dengan yang dikatan ibu Irma, menurutnya anggota PKK desa jungai punya motivasi yang tinggi, fasilitas dan partisipasi yang aktif sehingga menjunjung anggota lebih sejahtera. Kemudian ia mengatakan anggota PKK punya keuntungan tersendiri dari mengikuti kegiatan yang ada di PKK sehingga menumbuhkan semangat para anggota untuk aktif dalam berkegiatan di PKK.

Adanya tempat untuk melakukan kegiatan juga menjadi Faktor yang mendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama ibu Parida anggota PKK desa ajungai, ia mengatakan:

*“ Untuk tempat pelaksanaan kegiatan PKK di desa Jungai ini biasanya dilakukan di kantor kepala desa, kegiatan yang dilakukan di kantor kepala desa itu biasanya pelatihan keterampilan, seminar, dan posyandu, kalau untuk kegiatan tanaman obat keluarga (TOGA) itu PKK punya tempat pekarangan rumah yang memang disepakati oleh pemilik tanah”*.<sup>18</sup>

Menurut ibu Parida, PKK desa Jungai punya tempat untuk melakukan kegiatan yaitu di kantor kepala desa, tempat tersebut dipergunakan sebagai wadah untuk melakukan pelatihan keterampilan, seminar, dan posyandu. Sedangkan untuk kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah biasanya dilaksanakan di pekarangan rumah warga yang memang sudah di sepakati atau diperbolehkan oleh pemilih tanah ujanya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, yang menjadi Faktor pendukung dalam kegiatan PKK adalah adanya bantuan dana dari pemerintah kepada PKK itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama ibu Widia anggota PKK, ia menjelaskan:

*“ Iya, PKK di desa Jungai ini memang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sebagai pendukung kegiatan, bantuan dana ini diberikan dari Alokasi Dana Desa (ADD), adanya dana bantuan dari pemerintah tentunya sangat membantu anggota PKK seperti dalam membeli peralatan dan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan PKK”*.<sup>19</sup>

Bantuan dana kepada TP.PKK bersumber dari Alokasi Dana Desa disalurkan oleh desa melalui APBD untuk bidang pembinaan kemasyarakatan dan PKK merupakan salah satu dari tiga bidang pembinaan masyarakat yang mendapat dana ADD dari pemerintah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama bapak Denhar selaku perangkat desa Jungai terkait faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat, ia menjelaskan

*“ Kegiatan yang ada di PKK ini merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam menambah wawasan pengetahuan dan juga sebagai tempat belajar untuk membuat suatu karya seperti kerajinan, atau makanan ringan, dari itu juga perangkat desa tertarik untuk ikut serta membantu kegiatan yang dilakukan anggota PKK dan masyarakat ini, sebagai perangkat desa*

---

<sup>17</sup> Lasdaini, Ketua Pokja 1 PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>18</sup> Parida, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>19</sup> Widia, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023



tentunya akan sangat mendukung kegiatan tersebut karena merupakan kegiatan yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan hanya dukungan yang diberikan tetapi jika ada bahan atau alat yang kurang dalam kegiatan tersebut perangkat desa membantu menyediakan, tidak hanya itu saja perangkat desa disini kadang ikut membuat kerajinan seperti mengayam untuk mengisi waktu luah dalam pekerjaan”.<sup>20</sup>

Dukungan dari Kepala Desa dan Perangkat Desa memberikan semangat dan motivasi kepada TP.PKK dalam melakukan kegiatan, adanya dukungan dari perangkat desa ini dapat dikatakan sebagai Faktor yang mendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung peran PKK dalam Pembinaan masyarakat adalah motivasi dari anggota maupun pengurus, fasilitas yang cukup memadai, adanya ketersediaan fasilitas, dukungan dari perangkat desa dan bantuan dana desa ADD yang diberikan pemerintah melalui Alokasi Dana Desa.

Selain faktor pendukung suatu peran PKK dalam pembinaan masyarakat peneliti juga melakukan wawancara dan observasi tentang faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara bersama ibu Yati Syahroniar selaku Ketua PKK Desa Jungai, ia menjelaskan:

*“rata-rata masyarakat disini masih sangat kurang pemahannya tentang organisasi PKK, jadi malas untuk ikut dalam kegiatan ini. Pada dasarnya kebanyakan pendidikan masyarakat disini masih rendah, jadi mereka masih sangat sulit untuk menerima inovasi di kehidupan mereka”*.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti bersama ibu Yati Syahroniar diperoleh data mengenai faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan Masyarakat adalah pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga masyarakat kurang faham akan tugas dan fungsi PKK, akibat kurang pemahannya masyarakat terhadap PKK menumbuhkan rasa malas untuk ikut dalam kegiatan PKK.

Wawancara bersama ibu Iyus seorang masyarakat desa Jungai, menurutnya:

*“ kalau untuk mengikuti kegiatan PKK sebenarnya saya mau karena disini banyak juga tetangga yang ikut kegiatan PKK, tetapi saya ini bekerja di pasar jualan bisanya pulang kemalaman jadi tidak sempat kalau mau ikut kegiatan PKK ”*.<sup>22</sup>

Kesibukan dari masyarakat desa Jungai menjadi faktor penghambat dalam kegiatan PKK, sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Iyus di atas yang seorang Masyarakat desa Jungai, kesibukan dari pekerjaan yang tidak bisa di tinggalkannya menjadi alasan baginya tidak bisa mengikuti kegiatan yang ada di PKK.

Untuk lebih memperkuat data tentang Faktor Penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat yang lainnya, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama ibu Julia seorang masyarakat desa Jungai, ia mengatakan:

*“ di PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat, seperti mengadakan pelatihan untuk membuat berbagai macam kerajian dan makanan ringan, tetapi beberapa dari masyarakat disini tidak tau harus menjual hasil kerajinan dan makanan ringan yang mereka buat, jika pemasarannya hanya di dalam desa tentunya itu tidak akan menunjang penghasilan, iya memang ada juga masyarakat yang ikut kegiatan PKK bisa sukses dalam menambah penghasilan dari menjual kerajinan, membuat makanan ringan dan menjahit karena mereka punya tempat untuk*

<sup>20</sup> Denhar, Perangkat Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>21</sup> Yati Syahroniar, Ketua PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>22</sup> Iyus, Masyarakat Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

---

*menjualnya sedangkan beberapa dari masyarakat disini ada yang tidak tau harus menjual hasil kerajinan tersebut ”.<sup>23</sup>*

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu Julia salah satu masyarakat desa Jungai menurutnya PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan keterampilan, tetapi sebagian dari masyarakat di desa Jungai tidak tau harus menjual hasil dari kerajinan mereka kemana, kalau hanya melakukan penjualan di dalam desa tentunya itu tidak akan menunjang penghasilan dari membuat kerajinan.

Disimpulkan Faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan rambang kapak Tengah kota Prabumulih adalah tingkat pendidikan anggota dan masyarakat yang rata-rata masih rendah, kesibukan dari masyarakat itu sendiri, dan pemasaran dari hasil kegiatan yang belum maksimal.

## **Pembahasan**

### **1. Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih**

Peran PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keterampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah rumah tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan, PKK bahkan bertugas untuk mensukseskan program P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan.

Peranan PKK tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai "Sepuluh Program Pokok PKK". Kesepuluh program pokok tersebut adalah: (1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila: (2) Gotong royong: (3) Pangan: (4) Sandang: (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga: (6) Pendidikan dan ketrampilan: (7) Kesehatan; (8) Pengembangan kehidupan koperasi; (9) Kelestarian lingkungan hidup: (10) Perencanaan sehat.

Dengan sepuluh program pokok PKK tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, yaitu ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi dambaan setiap keluarga. Supaya dalam pelaksanaannya dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka PKK membentuk Kelompok Kerja (Pokja) dengan spesifikasi penanganan yang khusus. Pokja-pokja tersebut (sekarang ada empat pokja) berjalan seiring dan saling melengkapi sehingga koordinasi di antara keempat pokja tersebut sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Peran menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Hal ini sejalan dengan yang di katakan Iskandar bahwa:

Peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai melalui kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>23</sup> Julia, Masyarakat Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

sifatnya memberdayakan anggota PKK seperti peningkatan keterampilan, ketika keterampilan meningkat secara otomatis pendapatan rumah tangganya juga ikut meningkat. Disamping PKK melakukan pembinaan masyarakat PKK juga membawa dampak bagi Desa yaitu status dan kedudukan Desa ikut meningkat.

Jadi PKK sangat berperan penting dalam pembinaan masyarakat desa Jungai karena masyarakat yang bergabung dalam PKK akan diperkenalkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Disamping PKK membina masyarakat Desa, PKK juga meningkatkan status Desa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran PKK dalam pembinaan masyarakat memang ada sebagai penggerak dalam membangun, mengajarkan, mengelola dan memberdayakan masyarakat.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran di sebut "*role*" yang di definisikannya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dihrapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peran PKK dalam pembinaan masyarakat di Desa Jungai dapat dilihat dari seluruh kegiatan - kegiatan yang diadakan PKK yang semua kegiatan itu bersifat membangun dan mengajarkan, contohnya kegiatan pelatihan anggota atau kader PKK dalam kegiatan ini anggota atau kader dilatih dan ditempu untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam memenuhi kebutuhan individu dan keluarganya, selanjutnya kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin sehingga anggota dan masyarakat yg belum bisa mengaji sedikit demi sedikit menjadi bisa. Kegiatan kesehatan juga merupakan pembinaan yang dilakukan PKK kepada masyarakat dalam hal menjaga kesehatan fisik, jasmani dan rohani. Selain itu juga ada kegiata koprasi, dan warung hidup.

Menurut Soejono Soekanto, peran mencakup dalam tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

PKK berperan penting dalam pembinaan masyarakat desa jungai nasaba ibu - ibu PKK pokja 3 punya kegiatan dalam hal memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam tumbuhan yang bisa di jadikan obat tradisional atau lebih di kenal dengan sebutan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan juga dibina untuk menanam buah-buahan serta sayuran yang bisa di jual setelah panen, dalam hal ini kegiatan tersebut dinamakan Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT), jadi kalau ibu rumah tangga ada lagi kerjaannya untuk menambah uang belanja sehari - hari.

Informan diatas mengatakan bahwa peran *PKK* dalam pembinaan masyarakat memang benar adanya dikarenakan seluruh kegiatan-kegiatan yang diadakan PKK semuanya bersifat membangun, contohnya meningkatkan kreativitas, produktiftas dan inofatif dalam memenuhi kebutuhan.

Jadi setiap anggota PKK akan selalu diharapkan untuk meningkatkan kreativitas, produktiftas dan inofatifnya dalam memenuhi kebutuhan.

---

PKK di desa Jungai memang berperan karena anggota PKK ada memang perubahannya , di sini dulu banyak ibu - ibu rumah tangga biasa tidak ada kerja , tidak ada juga penghasilan sampingan , tapi setelah bergabung di PKK banyak diajarkan supaya bisa membuat sesuatu yang bisa di jual.

PKK desa Jungai mempunyai peran dalam pembinaan masyarakat desa Jungai seperti membina ibu-ibu rumah tangga dalam menambah penghasilan sampingan.

Jadi jelas PKK membawa peran dalam pembinaan masyarakat, ini karena seperti yang dibahasakan di atas bahwa mereka merasakan sendiri perubahan tersebut dimana dulunya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, akan tetapi setelah bergabung di PKK mereka diajarkan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti memanfaatkan pekarangan rumah, membuat kerajinan, dan belajar.

Menurut Miftha Thoha pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pembinan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>24</sup> Dikatakan oleh ibu Lasdaini bahwa:

Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di desa Jungai terkhususnya di bidang Keagamaan Pokja 1 Memang benar adanya, anggota PKK di bidang Keagamaan mempunyai kegiatan pengajian ibu-ibu rutin yang dilakukan di hari hari kamis untuk pengajian lansia dan hari jum,at untuk ibu-ibu muda , dengan adanya kegiatan pengajian tersebut PKK bisa membina ibu-ibu yang belum bisa mengaji untuk bisa belajar membaca Al-quran. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anggota PKK tidak hanya pengajian saja tetapi juga ada kegiatan latihan rebana dan ikut andil dalam memperingati hari besar Islam.

Menurutnya, sangat jelas bahwa peran PKK dalam Pembinaan masyarakat desa Jungai memang nyata adanya ini dikarenakan PKK desa Jungai mempunyai kegiatan yang sifatnya mengajarkan.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Renis

di sini PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat sama anggota PKK di sini .Saya rasa ini karena semenjak bergabung di PKK bisa sedikit demi sedikit membaca Al-quran hasil mengikuti kegiatan Keagamaan pokja 1.

Sejalan pula dengan yang dikatakan ibu Nike bahwa:

untuk pembinaan kepada masyarakat desa Jungai dalam bidang kesehatan ini kader PKK mempunyai suatu kegiatan rutin, yaitu posyandu balita yang dilakukan setiap satu kali sebulan setiap hari jum’at minggu kedua dan posyandu lansia yang dilakukan setiap satu kali sebulan setiap hari senin minggu kedua, kegiatan tersebut mungkin memang sudah sangat familiar di kehidupan masyarakat desa tetapi bagi kami kader PKK di desa jungai tentunya mempunyai kebanggaan tersendiri karena bisa membina masyarakat secara langsung untuk selalu menjaga kesehatan anak dan diri sendiri. Tidak hanya itu saja PKK desa jungai juga sering mengadakan seminar kesehatan di masyarakat desa jungai dengan mengajarkan hal-hal yang menambah wawasan dalam menjaga kesehatan hidup.

Jelas Pembinaan yang dilakukan oleh PKK desa Jungai kepada masyarakat membawa

---

<sup>24</sup> Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). h. 7.

dampak yang lebih baik, ini karena seperti yang dibahasakan informan di atas bahwa mereka merasakan sendiri perubahan tersebut dimana dulunya tidak bisa mengaji tetapi setelah mengikuti kegiatan PKK sedikit demi sedikit menjadi bisa.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rahmi bahwa:

PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat di sini, karena di PKK setiap anggota diajarkan supaya bisa bikin atau membuat kerajinan tangan atau menjahit, supaya bisa bikin usaha kecil-kecilan di rumah saja, contohnya membuat usaha menjahit supaya ada penghasilan sendiri meskipun tidak banyak setidaknya bisa sedikit membantu pemasukan dirumah.

Jadi PKK sangat berperan penting dalam pembinaan masyarakat desa karena di PKK setiap masyarakat yang bergabung akan selalu diarahkan dan diajarkan sedemikian rupa untuk mampu memiliki skil atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu baik itu berupa barang atau jasa dan keahlian. Anggota PKK juga diajarkan untuk menciptakan usaha kecil-kecilan di rumah agar dapat menambah penghasilan keluarga.

Tidak jauh berbeda dari hasil wawancara Ibu Citra Ovika yang mengatakan bahwa:

Peran PKK dalam pembinaan Masyarakat di bidang Koprasi diantaranya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap pelaksanaan program koprasi wanita. Dalam pembinaan PKK koprasi wanita di desa jungai, maka koprasi wanita melaksanakan prinsip koprasi yaitu pendidikan perkoprasian dan kerjasama antar koprasi di desa Jungai. Tidak hanya itu saja PKK di bidang koprasi juga punya kegiatan arisan PKK dan belajar membuat makanan ringan seperti keripik, kemplang dan lain-lain yang dilakukan anggota PKK dan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan PKK bidang Koprasi bisa dilihat dari pendidikan perkoprasian yang dilakukan kemudian juga arisan PKK dan juga dari kegiatan belajar membuat makanan ringan.

Memang PKK berperan dalam pembinaan masyarakat karena dilihat dari tujuan utama PKK adalah untuk memberdayakan keluarga, selain itu PKK juga mendorong peningkatan kemandirian dalam keluarga dan masyarakat, jadi sekarang tidak heran ketika kita menjumpai beberapa anggota PKK yang telah memiliki usaha sendiri.

Jadi Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa memang PKK sangat berperan penting dalam pembinaan masyarakat di Desa Jungai, ini dikarenakan adanya berbagai macam kegiatan keterampilan yang dilakukan PKK contohnya pemanfaatan pekarangan rumah, pengajian, menjahit, membuat kerajinan tangan dan masih banyak lagi. Dulu banyak dari anggota PKK yang sebelumnya tidak memiliki sumber penghasilan dan hanya berdiam diri dirumah, namun sekarang banyak yang memiliki kegiatan lain seperti membuka usaha menjahit dan menjual sayuran.

Kemampuan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat dijadikan warga belajar lebih berdaya dan inofatif. Oleh karena itu, pemerolehan pengetahuan, keterampilan akan tetapi lebih jauh lagi adalah bagaimana memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian telah terungkap dari masyarakat khususnya perempuan



---

sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan dan hanya mengandalkan suami mereka yang bekerja sebagian besar petani dan buruh tani yang penghasilannya tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kehidupan setiap harinya, sekarang berubah masyarakat telah mempunyai penghasilan walaupun kecil yang dapat dijadikan sumber mata pencaharian untuk menghidupi keluarga sehari-hari sehingga dapat dijadikan modal dalam bekerja. dalam mengembangkan usahanya dan mampu membelajarkan orang lain.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih**

Dalam pelaksanaan peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh pada jalannya kegiatan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PKK selaku penanggung jawab, pengurus dan anggota PKK yang menjadi faktor pendukung didalam pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain yaitu peran serta atau partisipasi dari anggota PKK yang tinggi dan juga adanya motivasi dari pengurus kepada anggota PKK. Seperti yang diungkapkan ibu Irma selaku anggota PKK yakni :

Anggota PKK memperoleh keuntungan bergabung menjadi anggota PKK karena kegiatan PKK dapat mendidik anggota menjadi mandiri, berdaya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Selain itu minat dan partisipasi yang tinggi mampu mendorong masyarakat lin untuk ikut serta berperan aktif menjadi anggota PKK yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berbagai macam keuntungan yang diperoleh menjadi anggota PKK telah dirasakan anggota, mereka tidak hanya menjadi anggota PKK saja namun mereka juga sebagai pelaku kegiatan keterampilan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan PKK ada upaya untuk merubah pola pikir anggota dan mampu memberdayakan anggota PKK sehingga kehidupannya semakin sejahtera.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai yaitu peran serta masyarakat dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan PKK dapat dikatakan tinggi karena keaktifan anggota PKK dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu partisipasi anggota untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan dan juga adanya motivasi dari pengurus PKK.

Hal senada diperkuat dengan ungkapan ibu Lasdaini selaku ketua Pokja 1 PKK yakni :

Motivasi yang tinggi, fasilitas yang memadai dan partisipasi yang aktif akan mampu menjunjung para anggota PKK kita menjadi jauh lebih sejahtera. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan PKK memiliki keuntungan tersendiri bagi anggota. Maka dari itu motivasi anggota sangat dibutuhkan dalam kemajuan program ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti faktor pendukung dalam program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain adalah partisipasi anggota PKK, fasilitas yang cukup memadai, motivasi yang tinggi dari anggota maupun dari pengurus dan juga mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK.

Tidak hanya itu saja ada banyak hal yang menjadi faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai, hal tersebut bisa dilihat dari ketersediannya tempat pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi faktor pendukung karena untuk pelaksanaan kegiatan ini baik dari PKK RT, RW maupun desa masyarakat ataupun dari pihak desa sendiri secara sukarela

memberikan tempat untuk melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan ini dapat terlaksana karena ada tempat yang digunakan sebagai naungan untuk melakukan pelatihan keterampilan.

Wawancara bersama ibu Parida yang juga Anggota PKK, ia menjelaskan:

Untuk tempat pelaksanaan kegiatan PKK di desa Jungai ini biasanya dilakukan di kantor kepala desa, kegiatan yang dilakukan di kantor kepala desa itu biasanya pelatihan keterampilan, seminar, dan posyandu, kalau untuk kegiatan tanaman obat keluarga (TOGA) itu PKK punya tempat pekarangan rumah yang memang disepakati oleh pemilik tanah.

Anggota PKK desa mempunyai tempat untuk melakukan kegiatan aktif yang ada dalam program PKK, tempat tersebut disediakan oleh desa atas izin dari kepala Desa dan perangkat desa, ketersediaan tempat untuk berkegiatan bagi anggota PKK itu menjadi faktor yang mendukung anggota PKK untuk semangat belajar dalam menambah wawasan pengetahuan.

Alokasi dana desa ADD juga menjadi salah satu faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat. Pada saat peneliti melakukan observasi, penggunaan dana alokasi ADD dapat dilihat dari ketersediannya perlengkapan untuk melakukan kegiatan keterampilan. Pembiayaan pelatihan ini ditanggung secara utuh oleh PKK melalui alokasi dana ADD. Alokasi dana ini disalurkan oleh desa melalui APBD untuk bidang pembinaan kemasyarakatan dan PKK merupakan salah satu dari tiga bidang pembinaan masyarakat yang mendapat dana ADD dari pemerintah.

Sejalan dengan yang dikatakan ibu Widia yang juga anggota PKK desa Jungai, ia menjelaskan:

Iya, PKK di desa Jungai ini memang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sebagai pendukung kegiatan, bantuan dana ini diberikan dari Alokasi Dana Desa (ADD), adanya dana bantuan dari pemerintah tentunya sangat membantu anggota PKK seperti dalam membeli peralatan dan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan PKK.

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu Widia diatas bahwa anggota PKK diberikan bantuan dana yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) memang benar adanya, bantuan dana desa kepada PKK adalah sebagai bentuk dukungan dari pemerintah kepada anggota PKK, sehingga dengan adanya bantuan dana tersebut bisa mempermudah pelaksanaan kegiatan PKK dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam berkegiatan.

Dukungan dari Kepala desa dan perangkat desa juga merupakan faktor pendukung dalam kegiatan PKK. Dukungan ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan. Dimana para perangkat desa juga ikut bersosialisasi dengan masyarakat untuk mengikuti kegiatan PKK. Dukungan dari perangkat desa menjadi motivasi positif tersendiri untuk organisasi PKK karena ada yang mendukung TP PKK untuk melaksanakan kegiatan.

Sejalan dengan yang dikatakan bapak Denhar selaku Perangkat desa di desa jungai, ia mengatakan :

Kegiatan yang ada di PKK ini merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam menambah wawasan pengetahuan dan juga sebagai tempat belajar untuk membuat suatu karya seperti kerajinan, atau makanan ringan, dari itu juga perangkat desa tertarik untuk ikut serta membantu kegiatan yang dilakukan anggota PKK dan masyarakat ini, sebagai perangkat desa tentunya akan sangat mendukung kegiatan tersebut karena merupakan kegiatan yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan hanya dukungan yang diberikan tetapi jika ada bahan atau alat yang kurang dalam kegiatan tersebut perangkat desa membantu menyediakan, tidak hanya itu saja perangkat desa disini kadang ikut membuat kerajinan seperti mengayam untuk mengisi waktu luah dalam pekerjaan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Jungai ini bahwa dukungan dari

---

perangkat desa dalam kegiatan PKK menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan PKK dalam melakukan peran dalam membina masyarakat sebagai penggerak seperti mengajarkan masyarakat dalam membuat suatu kerajinan atau membuat makanan ringan. Menurut bapak Denhar perangkat desa yang ada di desa Jungai sangat memberikan dukungan terhadap kegiatan PKK karena menurutnya kegiatan yang ada di PKK ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Disamping ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program tentunya ada juga faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKK diantaranya adalah tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah dan kurang fahamnya masyarakat tentang organisasi PKK. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang cukup besar dalam program kegiatan PKK.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Yati Syahroniar selaku Ketua PKK desa Jungai, ia menjelaskan :

Rata-rata masyarakat disini masih sangat kurang pahamnya tentang organisasi PKK, jadi malas untuk ikut dalam kegiatan ini. Pada dasarnya kebanyakan pendidikan masyarakat disini masih rendah, jadi mereka masih sangat sulit untuk menerima inovasi di kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa faktor penghambat dari program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini adalah tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga sulit bagi mereka untuk menerima inovasi dalam kehidupan mereka.

Kesibukan masyarakat juga merupakan hal yang mejadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKK.

Sejalan dengan yang dikatakan ibu Iyus seorang masyarakat di desa Jungai, ia menjelaskan:

Kalau untuk mengikuti kegiatan PKK sebenarnya saya mau karena disini banyak juga tetangga yang ikut kegiatan PKK, tetapi saya ini bekerja di pasar jualan bisanya pulang kemalaman jadi tidak sempat kalau mau ikut kegiatan PKK.

Adanya kesibukan dari masyarakat tentunya membuat beberapa dari masyarakat tidak selalu bisa ikut dalam kegiatan PKK, hal ini menjadi kendala bagi PKK untuk menjalankan program ini. Karena kehadiran dari masyarakat merupakan modal utama bagi terlaksananya program pokok PKK guna meningkatkan keterampilan masyarakat.

Kesibukan masyarakat memang tidak bisa dihentikan karena masyarakat punya pekerjaan masing-masing dalam menjalani kehidupan, walaupun demi kian anggota PKK mengusahakan agar masyarakat menyempatkan waktu luang mereka untuk ikut berkegiatan di PKK dalam menambah ilmu dari belajar berbagai hal bermanfaat untuk masyarakat terkhususnya ibi-ibu rumah tangga.

Tidak hanya itu saja, yang menjadi faktor penghambat dalam kegitan program PKK di desa Jungai ini ialah Pemasaran dari hasil kegiatan yang belum maksimal. Hal ini juga menjadi kendala untuk PKK dalam mengembangkan berbagai keterampilan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Sama halnya dengan yang dikatan oleh Julia selaku masyarakat di desa Jungai, ia menjelaskan:

PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat, seperti mengadakan pelatihan untuk membuat berbagai macam kerajian dan makanan ringan, tetapi beberapa dari masyarakat disini tidak tau harus menjual hasil kerajinan dan makanan ringan yang mereka buat, jika pemasarannya hanya di dalam desa tentunya itu tidak akan menunjang penghasilan, iya memang ada juga masyarakat yang ikut kegiatan PKK bisa sukses dalam menambah penghasilan dari menjual kerajinan, membuat makanan ringan dan menjahit karena mereka punya tempat untuk menjualnya sedangkan beberapa dari masyarakat disini ada yang tidak tau harus menjual hasil kerajinan

tersebut.

Pemasaran yang belum optimal menjadi pemicu kurangnya minat belajar dari masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang keterampilan. Pemasaran dari hasil kegiatan yang belum maksimal juga mungkin mempengaruhi semangat kehadiran untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan.

Pemasaran merupakan perihai yang memang dapat dikatakan sebagai faktor dalam menghambat kegiatan PKK, penjualan barang hasil kerajinan yang belum tau harus dibawa kemana memanglah menimbulkan kebingungan bagi masyarakat yang ikut dalam kegiatan PKK, hal tersebut membuat beberapa dari masyarakat menjadi malas untuk ikut kegiatan PKK.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih ditandai
  - a) Sebagai Penggerak dan Motivator bagi masyarakat untuk belajar banyak hal yang bermanfaat dari mengikuti pelatihan PKK, mulai dari membuat kerajinan tangan, menjahit, membuat makanan ringan, dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA) yang nantinya hasil dari pembuatan barang atau makanan itu bisa di jual untuk menambah penghasilan.
  - b) Peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai juga memberikan pengajaran dalam program PKK seperti halnya dalam kegiatan pengajian, yang secara langsung Ibu-Ibu PKK berperan sebagai pengajar dalam mengaji.
  - c) Peran PKK dalam pembinaan Masyarakat di bidang Koprasi diantaranya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap pelaksanaan program koprasi wanita. Dalam pembinaan PKK koprasi wanita di desa jungai, maka koprasi wanita melaksanakan prinsip koprasi yaitu pendidikan perkoprasian dan kerjasama antar koprasi di desa Jungai. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Kepala desa, ketua PKK, ketua Pokja dan masyarakat desa Jungai bisa dikatakan bahwa PKK sangat melakukan Peran sebagai PKK yang ada di desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran PKK dalam pembinaan Masyarakat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih merupakan tantangan bagi PKK dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk tujuan memajukan perekonomian kehidupan masyarakat.
  - a) Faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai
    1. Partisipasi yang diberikan oleh pengurus PKK kepada anggota PKK menjadi Faktor yang mendukung Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di desa Jungai, selain itu juga Alokasi Dana Desa yang diberikan kepada PKK sangat memberikan bantuan kepada anggota PKK dalam melakukan kegiatan, adanya dana bantuan memudahkan anggota PKK dalam membeli peralatan dan bahan yang belum ada atau bahkan memang belum tersedia, sehingga dengan adanya dana bantuan ADD menjadi Faktor yang sangat mendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat.

2. Adanya ketersediaan tempat dan dukungan dari perangkat desa untuk melakukan pelatihan PKK sangat memberikan semangat untuk terus belajar bagi anggota PKK dan Masyarakat dalam menambah ilmu.
- b) Faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai
  1. Peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai tak juga berjalan mulus, tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah dan kurang fahamnya masyarakat tentang organisasi PKK membuat masyarakat sulit untuk menerima motivasi dari PKK.
  2. Kesibukan masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam pelatihan PKK, karena kehadiran masyarakat merupakan modal utama dalam terlaksananya program pokok PKK guna meningkatkan keterampilan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku :

- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Masdar Helmi. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*. Semarang: Toha Putra.
- Miftah Thoha. 1997. *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.Iqbal Hasan. 2000. *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusaka.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rosdakarya.
- Rulan Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsir. Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *"Metode Penelitian Kebijakan"*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsir. Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah Daradjat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Jurnal:

- Fitriani, Apriadi dan Opi Hidayat. 2021. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung*. Kanganga Komunika Vol 3 No 1.
- Miftahul Jannah. 2020. *Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasiliator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol. 1, NO 3.



Syaron. 2017. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 04, No . 048.

Yonathan Claudio Wesly. 2019. *Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Ejournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 7, No. 3.

**Skripsi:**

Ayu Senja Mayangsari. 2017. *“Kajian Kesejahteraan Masyarakat”*. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.

Ismiaty A. Rahman. 2012. *Deskripsi Peran Serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*. Universitas Negeri Gorontalo.

Linda Sari. 2020. *“Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu”*. Universitas Muhamadiyah Mataram.

Mirnawati. 2018. *Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. Universitas Muhamadiyah Makassar.

Rizal. 2016. *“Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas I Makassar”*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sri Ayu Ningsih. 2021. *“Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat di Desa Bilanrengi Kecamatan Paringi kabupaten Gowa”*. Universitas Bosowo Makassar.

Vikka Yunitasari. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kec. Cepiring Kab. Kendal*. Universitas Negeri Semarang.

**Wabsite:**

Dinas Komunikasi dan Informatika, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), <http://wonorejo-sukoharjo.desa.id/pkk/>, Diakses Tanggal 5 Oktober 2022.

M. Prawiro. *Pengertian Masyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat*, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html> .Diakses tanggal 14 November 2022.

**Wawancara:**

Citra Ovika. Ketua Pokja 2 PKK Desa Jungai. Wawancara 15 Desember 2022.

Denhar. Perangkat Desa Jungai. Wawancara 7 Maret 2023.

Iskandar. Kepala Desa Jungai. Wawancara 9 Desember 2022.

Irma. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 7 Maret 2023.

Irhamna. Ketua Adat Desa Jungai. Wawancara 3 Maret 2023.

Iyus, Masyarakat Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023.

Julia. Masyarakat Desa Jungai. Wawancara 7 Maret 2023.

Lasdaini. Ketua POKJA 1 Bidang Keagamaan Desa Jungai. Wawancara tanggal 10 Oktober 2022.

Lisma. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 16 Desember 2022.

Maryani. Ketua Pokja 3 PKK Desa Jungai. Wawancara 10 Desember 2022.

Misdalena. Masyarakat Desa Jungai. Wawancara 19 Desember 2022.

Neli. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 16 Desember 2022.

Nike. Ketua Pokja 4 PKK Desa Jungai. Wawancara 19 Desember 2022.

Profil Desa Jungai Dibuat Pada Tanggal 30 Oktober 2020.

Parida. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 7 Maret 2023.

Renis. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 13 Desember 2022.  
Rahmi. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 15 Desember 2022.  
Rini Arina. Masyarakat Desa Jungai. Wawancara 19 Desember 2022.  
Selfi Oktariza. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 15 Desember 2022.  
Vina. Masyarakat Desa Jungai. Wawancara 20 Desember 2022.  
Widia. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 7 Maret 2023.  
Yati Syahroniar. Ketua PKK Desa Jungai. Wawancara 9 Desember 2022.  
Yeni. Anggota PKK Desa Jungai. Wawancara 13 Desember 2022.  
Yardi Kafri. Masyarakat Desa Jungai. Wawancara 20 Desember 2022.